

PENGARUH METODE MAKE A MATCH TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PENGELOMPOKAN BENANG DI SMKN 2 TEMANGGUNG

Penulis 1: Rizki Apriliani

Penulis 2: Dr. Widi Hastuti

Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

kiki.rizkiapriliani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) mengetahui pencapaian kompetensi pengelompokan benang siswa kelas X SMKN 2 Temanggung sebelum menggunakan metode *make a match*, 2) mengetahui pencapaian kompetensi pengelompokan benang setelah menggunakan metode *make a match*, 3) mengetahui pengaruh metode *make a match* terhadap pencapaian kompetensi materi pengelompokan benang. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent (pretest-posttest) control group design*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Validitas menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan: pencapaian kompetensi pengelompokan benang sebelum menggunakan metode *make a match* sebanyak 24 siswa diperoleh 2 siswa (8,33%) tidak tuntas dan 22 (81,67%) siswa tuntas, pencapaian kompetensi pengelompokan benang setelah menggunakan metode *make a match* sebanyak 24 siswa diperoleh 24 siswa (100,00%) siswa tuntas, dan terdapat pengaruh metode *make a match* terhadap pencapaian kompetensi pengelompokan benang.

Kata kunci: metode *make a match*, pencapaian kompetensi, benang

THE EFFECT OF MAKE-A-MATCH METHOD ON THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY OF YARN GROUPING AMONG GRADE X STUDENTS OF SMKN 2 TEMANGGUNG

ABSTRACT

This study aimed to : (1) the attainment of the competency in yarn grouping before using make-a-match method, (2) the attainment of the competency in yarn grouping after using make-a-match method, and (3) the effect of make-a-match method on attainment of the competency in yarn grouping. This was a quantitative study using the quasi-experimental method. Data were collected using tests and observation. The population comprised the students of Grade X of Boutique Clothing. The sampling technique was the simple random sampling technique. The validity was assessed by construct validity and content validity. The data were analyzed by quantitative descriptive analysis techniques and t-test. The results : (1) the attainment of the competency in yarn grouping before using the make-a-match method of 24 students, 2 (8.33%) did not attain the mastery and 22 (81,67 %) attained it. (2) the attainment of the competency in yarn grouping after using the make-a-match method of 24 students, 24 (100.00%) attained the mastery. (3) there was an effect of the make-a-match method on the attainment of competency in yarn grouping.

Keywords: *make a match method, attainment of the competency, yarn*

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk menyiapkan lulusannya agar mempunyai keahlian pada bidangnya sehingga menjadi tenaga yang terampil baik untuk mengisi lowongan kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan. Guna mencapai tujuan tersebut maka dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan berbagai komponen penting dalam pembelajaran diantaranya guru, peserta didik, materi, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, evaluasi, dan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan dan menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Darsono (2000 : 24) metode merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat penting untuk dilakukan agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

SMK Negeri 2 Temanggung adalah sekolah kejuruan yang memiliki enam kompetensi keahlian, salah satunya adalah Busana Butik. Mata pelajaran Tekstil merupakan salah satu mata pelajaran yang

terdapat pada bidang keahlian Busana Butik yang diajarkan untuk kelas X. Salah satu kompetensi yang diajarkan pada kelas X yaitu pengelompokan benang. Materi pengelompokan benang berisi pengetahuan mengenai berbagai jenis benang tekstil sesuai dengan kategorinya, diantaranya pengelompokan benang berdasarkan konstruksinya, pengelompokan benang menurut pemakaiannya, pengelompokan benang berdasarkan panjangnya, pengelompokan benang dasar, benang hias, dan benang bertekstur. Pengetahuan tentang berbagai macam benang dan keterampilan untuk memilih benang sangat penting untuk dimiliki para siswa agar dapat menerapkan pemakaiannya dengan tepat dalam pembuatan sebuah produk. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan tersebut berguna untuk dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan benang sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Kemampuan tersebut diukur dengan hasil pencapaian kompetensi siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Tekstil kelas X di SMK Negeri 2 Temanggung diketahui bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah dan penugasan. Metode tersebut membuat siswa cenderung bosan

dan kurang aktif untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru maupun menyampaikan pendapatnya di depan kelas sehingga motivasi dan partisipasi aktif siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan pada pembelajaran Tekstil di SMK Negeri 2 Temanggung terletak pada penggunaan metode yang kurang menarik bagi siswa, sehingga membuat materi tidak tersampaikan secara maksimal. Hal ini berdampak pemahaman dan kemampuan siswa belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan solusi dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match* untuk menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Tekstil.

Menurut Suyatno (2009 : 72) metode *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Metode pembelajaran ini merupakan metode yang mendukung untuk adanya interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan di antaranya :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif atau psikomotor.

2. Menyenangkan karena ada unsur permainan.
3. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.
4. efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

(Miftahul Huda, 2013 : 252)

Tujuan dari penelitian ini adalah:

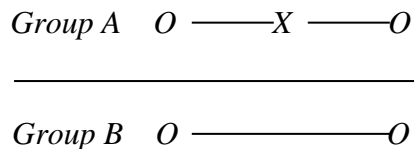
- (1) Mengetahui pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran pengelompokan benang tekstil sebelum menggunakan metode pembelajaran *make a match* di SMK Negeri 2 Temanggung.
- (2) Mengetahui pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran pengelompokan benang tekstil setelah menggunakan metode pembelajaran *make a match* di SMK Negeri 2 Temanggung .
- (3) Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap pencapaian kompetensi siswa kelas X pada pembelajaran pengelompokan benang tekstil di SMK Negeri 2 Temanggung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap pencapaian kompetensi materi pengelompokan benang tekstil siswa kelas

X SMK Negeri 2 Temanggung termasuk dalam penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan desain eksperimen *nonequivalent (pretest and posttest) control group design*. Desain eksperimen dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Desain eksperimen *nonequivalent (pretest and posttest) control group design*

(Sumber : Creswell, John W 2005 : 212)

Grup A sebagai kelas eksperimen dan grup B sebagai kelas kontrol diberikan *pretest* dan *posttest*, namun hanya kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu metode pembelajaran *make a match*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2018 di SMK Negeri 2 Temanggung yang beralamatkan di Jl. Kartini 34B, Temanggung, Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 2 Temanggung yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan 72 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian atau penentuan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu

probability sampling berupa *simple random sampling*.

Prosedur

Prosedur penelitian pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap pencapaian kompetensi materi pengelompokan benang tekstil siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung yaitu:

1. Observasi untuk menemukan permasalahan.
2. Menyusun perangkat pembelajaran.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian.
4. Validasi intrumen.
5. Revisi instrumen.
6. Uji coba instrumen.
7. Olah data hasil uji coba.
8. Pengambilan data pada kelas kontrol dan eksperimen.
9. Evaluasi.
10. Analisis data

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data hasil pencapaian kompetensi siswa pada materi pengelompokan benang tekstil. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrument untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2012 : 133) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian

ini adalah lembar observasi dan tes. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan tes.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Sedangkan reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan *internal consistency* dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan teknik Spearman Brown. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat dengan bantuan program *SPSS* reliabilitas instrumen sebesar 0,846 yang artinya instrumen memiliki reliabilitas pada kategori sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada sedangkan untuk kuantitatif mengukur pencapaian kompetensi siswa. Kemudian digunakan uji t (*t-test*) untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap pencapaian kompetensi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pencapaian Kompetensi Materi Pengelompokan Benang Tekstil Siswa Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* (Kelas Kontrol)

Pencapaian kompetensi materi pengelompokan benang tekstil siswa kelas X di SMK Negeri 2 Temanggung pada kelas kontrol yang diikuti oleh 24 siswa terdapat pada kategori tuntas sebanyak 22 siswa (91,67%) dan kategori belum tuntas sebanyak 2 siswa (8,33%). Berdasarkan hasil analisis data kompetensi mengelompokkan benang tekstil siswa kelas X di SMK N 2 Temanggung pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 67, dan nilai rata-rata sebesar 80.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Nilai Akhir Kelas Kontrol

Kategori	Nilai
Nilai Maksimal	90
Nilai Minimal	67
<i>Mean</i>	80
<i>Median</i>	81
<i>Modus</i>	79,44
Standar Deviasi	5,50

2. Pencapaian Kompetensi Materi Pengelompokan Benang Tekstil Siswa Kelas X SMKN 2 Temanggung

Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran *Make a Match* (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi mengelompokkan benang tekstil siswa kelas X di SMK Negeri 2 Temanggung pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 94, nilai terendah sebesar 79, dan nilai rata-rata sebesar 89. Hasil pencapaian kompetensi materi pengelompokan benang tekstil pada kelas eksperimen diperoleh data sebanyak 0 siswa (0,00%) dinyatakan belum tuntas dan 24 siswa (100,00%) dinyatakan sudah tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Make A Match* mempunyai dampak yang positif terhadap kompetensi siswa.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Nilai Akhir Kelas Eksperimen

Kategori	Nilai
Nilai Maksimal	94
Nilai Minimal	79
<i>Mean</i>	89
<i>Median</i>	89
<i>Modus</i>	88,33
Standar Deviasi	4,36

Pembahasan

Pencapaian kompetensi materi pengelompokan benang tekstil siswa kelas X di SMK Negeri 2 Temanggung pada kelas kontrol jumlah masih terdapat siswa

yang belum mencapai nilai KKM. Kelas kontrol ini menggunakan pembelajaran langsung melalui metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Berdasarkan pemaparan penilaian pencapaian kompetensi materi pengelompokan benang tekstil siswa kelas X SMKN 2 Temanggung untuk kelas kontrol, masih terdapat siswa yang belum tuntas (nilai di bawah KKM). Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas kontrol, ketika guru menyampaikan materi pembelajaran beberapa siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak aktif bertanya maupun menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian pada kompetensi pengelompokan benang tekstil siswa kelas X SMKN 2 Temanggung pada kelas eksperimen yaitu menggunakan metode pembelajaran *make a match* nilai yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen dan seluruh siswa dapat mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil observasi pada kelas eksperimen atau pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *make a match* ini siswa-siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Selain memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, mereka juga aktif menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lain. Para siswa juga lebih aktif bertanya mengenai

materi yang belum mereka pahami dan mengutarakan pendapatnya ketika merasa memiliki jawaban yang lebih tepat dari siswa lainnya.

Uraian-uraian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miftahul Huda (2013 : 252) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik kognitif maupun psikomotor, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa tampil presentasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang telah dijabarkan di atas, dapat dilihat terdapat perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada kelas kontrol. Hasil tersebut diperkuat dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan nilai $P < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Maka dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap pencapaian kompetensi materi pengelompokan benang tekstil siswa kelas X SMKN 2 Temanggung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencapaian kompetensi pengelompokan benang tekstil siswa kelas X SMKN 2 Temanggung pada kelas kontrol sebesar 91,67 % siswa mencapai KKM, tetapi masih ada 8,33 % siswa belum mencapai KKM, sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang lebih memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.
2. Pencapaian kompetensi pengelompokan benang tekstil siswa kelas X SMKN 2 Temanggung pada kelas eksperimen sebesar 100,00 % siswa telah mencapai KKM. Ini berarti ada perubahan pencapaian kompetensi siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *make a match*.
3. Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *make a match* terhadap pencapaian kompetensi pengelompokan benang tekstil siswa kelas X SMKN 2 Temanggung. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan pencapaian kompetensi siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada pencapaian kompetensi pada kelas kontrol pada pembelajaran

pengelompokan benang tekstil di SMKN 2 Temanggung. Hal ini diperkuat dengan hasil penghitungan menggunakan uji-t diperoleh nilai p di bawah 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap pencapaian kompetensi materi pengelompokan benang tekstil siswa kelas X SMK N 2 Temanggung, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan semua siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan memperdalam materi secara mandiri untuk memperluas wawasan mata pelajaran tekstil.
2. Guru diharapkan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa.

Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif – Prgresif*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. (2014). *Research Designs : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. United Kingdom : SAGE Publications, Inc.

Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.